

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kemajuan teknologi di seluruh dunia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh belahan dunia. Kondisi tersebut mendorong beberapa perusahaan untuk bersaing dan bertahan dalam bisnis di tengah dinamika perubahan yang begitu cepat. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang saat ini masih mengalami kondisi tidak menentu seperti kerugian keuangan, jatuhnya harga saham perusahaan, dan naiknya harga bahan baku, sehingga berdampak pada sejumlah perusahaan.¹

Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor mulai bersaing dengan ketat untuk menarik investor. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang dianggap menguntungkan dan mengalami pertumbuhan. Para pengguna laporan keuangan meyakini bahwa informasi laporan laba rugi penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan mereka.²

Laporan keuangan merupakan catatan atas hasil dan pertanggungjawaban pihak manajemen terkait pengelolaan seluruh kegiatan bisnis perusahaan.³ Laporan keuangan juga memuat informasi laba suatu perusahaan, yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Laporan laba rugi digunakan sebagai bentuk indikator dalam mengukur kinerja perusahaan, yang kemudian digunakan oleh investor untuk memberikan pinjaman. Laba pada laporan keuangan memberikan informasi yang sangat penting mengenai kondisi perusahaan, terutama bagi mereka yang melihat laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan investasi. Dari sudut pandang pengambilan keputusan investasi, informasi laba

¹Prastion Syah Putra dan Mike Kusuma Dewi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 18, no. 1 (30 April 2023): 64–76, <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>.

²Diyah Santi Hariyani, Bella Fika Pratama, dan Karuniawati Hasanah, "Capital Structure, Liquidity, and Financial Performance on The Quality of Earnings," *Neo Journal of Economy and Social Humanities* 1, no. 2 (28 Juni 2022): 119–27, <https://doi.org/10.56403/nejesh.v1i2.11>.

³Gita Desyana, David Gowira, dan Miranda Jennifer, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 3 (15 Agustus 2023): 1139–52, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>.

berguna bagi investor untuk mengetahui kualitas laba, sehingga mereka dapat mengambil keputusan mengenai investasi yang akan dilakukan dengan informasi yang diperoleh.⁴

Terkait dengan kualitas laba di suatu perusahaan merupakan representasi laba yang disajikan oleh perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.⁵ Kualitas laba memegang peranan penting karena digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur untuk menghasilkan laba yang besar dan berkualitas. Kualitas laba yang baik berdampak positif terhadap minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena mereka yakin bahwa keuangan perusahaan aman dari manipulasi.⁶

Laba yang berkualitas mencerminkan stabilitas keuangan dan manajemen yang efektif, memungkinkan perusahaan menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan tanpa menyesatkan pengguna informasi. Informasi laba menjadi lebih relevan ketika manajemen berhasil menghasilkan laporan yang sesuai dengan harapan dan kenyataan sehingga pengguna informasi akuntansi dapat mengambil keputusan yang tepat.⁷ Namun jika laba tidak mencerminkan kenyataan atau tidak didukung oleh bukti, maka pengambilan keputusan investor berdasarkan informasi laba akan menjadi tidak akurat dan menunjukkan kualitas laba yang rendah.⁸

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi. Faktor pertama adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba merupakan salah satu faktor keuangan yang dapat berpengaruh pada kualitas laba. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang baik, maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi naik, yang tercermin dalam kondisi keuangan yang sehat dengan adanya peningkatan laba yang konsisten setiap tahunnya.

⁴Vidyarto Nugroho dan Yoga Radyasa, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 2 (20 Maret 2020): 80–91, <https://doi.org/10.22373/jep.v10i2.39>.

⁵Diyah Santi Hariyani, Fika Pratama, dan Hasanah, “Capital Structure, Liquidity, and Financial Performance on The Quality of Earnings.”

⁶Nova Ayu Maulita dan Nurma Gupta Dewi, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Bina Akuntansi* 10, no. 2 (11 Juni 2023): 432–45, <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366>.

⁷Desyana, Gowira, dan Jennifer, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.”

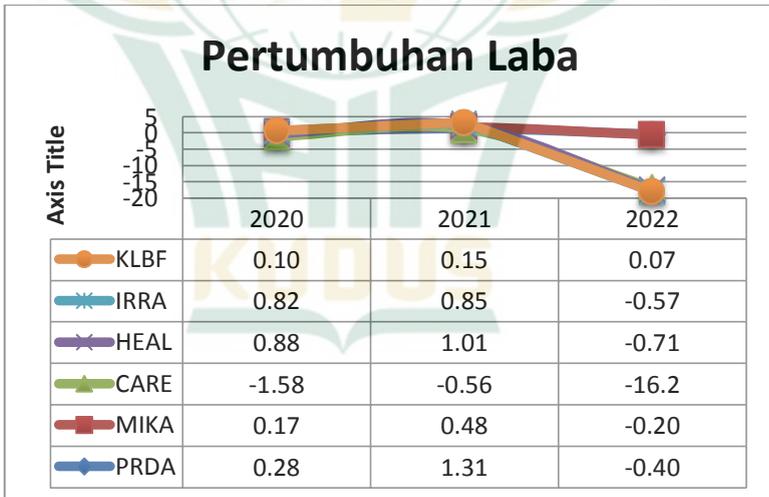
⁸Nugroho dan Radyasa, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur.”

Namun, jika laba tersebut tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan, maka laba tersebut diragukan kualitasnya. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh perusahaan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.⁹

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal. Pertumbuhan laba yang positif memberikan sinyal positif kepada pasar, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kenaikan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dianggap sebagai kabar baik bagi investor karena menunjukkan penerimaan yang baik oleh masyarakat terhadap produk dan layanan perusahaan.¹⁰

Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan di tahun 2022. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat drastis adalah perusahaan CARE. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan laba yang tidak baik, karena di tahun 2022 CARE mengalami kerugian yang cukup besar. Berikut adalah pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan sektor kesehatan tahun 2020-2022 yang dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Kesehatan



Sumber: data diolah, 2023

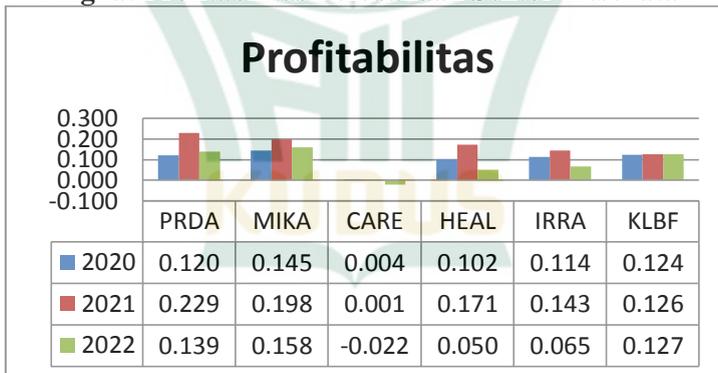
⁹Ni Putu Lia Sumertiasih dan Gerianta Wirawan Yasa, “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba,” *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (28 Mei 2022): 1301, <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p14>.

¹⁰Sumertiasih dan Yasa.

Selain tingkat pertumbuhan laba, faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan elemen yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan membutuhkan perhatian khusus. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.¹¹ Tingkat profitabilitas yang baik dan seimbang dapat memberikan sinyal positif bagi pasar saham. Semakin tinggi perkembangan suatu perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba-nya. Jadi, tingginya tingkat profitabilitas akan menghasilkan laba yang tinggi.¹²

Tingkat profitabilitas pada sejumlah perusahaan sektor kesehatan mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi kenaikan profitabilitas yang dilihat dari segi ROA, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan laba neto yang diimbangi dengan penurunan aset. Salah satu perusahaan yang memiliki profitabilitas tidak baik adalah CARE, hal ini terjadi karena perusahaan CARE mengalami penurunan laba neto bahkan sampai mengalami rugi. Sehingga perusahaan CARE dianggap belum mampu memperoleh laba atas asetnya. Tingkat profitabilitas pada sejumlah perusahaan sektor kesehatan bisa dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1. 2
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Kesehatan



Sumber: data diolah, 2023

¹¹Dinata Vitria Laksono dan Sri Trisnaningsih, “Pengaruh Profitabilitas, CSR, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2019-2021,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 3606–14.

¹²Kharisma Merista Puteri dan Sri Trisnaningsih, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 485–89.

Teori sinyal mendukung pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Konsep ini menjelaskan bahwa manajer perlu memberikan informasi keuangan kepada investor untuk membantu dalam membuat keputusan ekonomi. Apabila pasar menerima informasi keuangan dari perusahaan, khususnya terkait dengan laba, maka investor dapat lebih mudah dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan dalam keadaan menguntungkan menandakan bahwa perusahaan tersebut sehat dan mempunyai prospek masa depan yang baik, sehingga meningkatkan kualitas laba.¹³

Faktor ketiga adalah struktur modal. Struktur modal didefinisikan sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan operasi yang biasanya terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang. Jika struktur modal dalam perusahaan tidak tepat maka akan menambah beban perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan.¹⁴

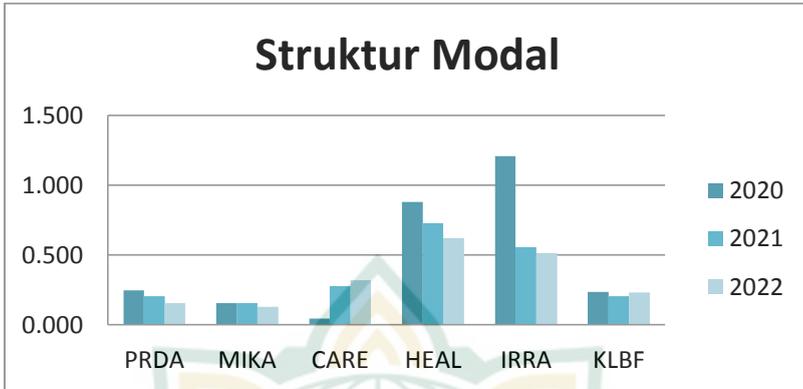
Menurut teori agensi, ketergantungan struktur modal yang berlebihan pada hutang juga berpotensi menciptakan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Situasi ini timbul karena manajemen perusahaan cenderung memilih meminjam dana daripada menggunakan modal sendiri agar tetap mempertahankan kendali atas operasi perusahaan tanpa harus berbagi kepemilikan dengan pemilik perusahaan. Namun, keputusan semacam ini bisa mengesampingkan risiko kebangkrutan dan dapat merugikan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, penting bagi pemilik perusahaan untuk mengawasi keputusan manajemen mengenai struktur modal dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko kebangkrutan dan kerugian yang mungkin terjadi, sehingga kualitas laporan laba yang dihasilkan tetap terjaga.¹⁵ Struktur modal pada perusahaan sektor kesehatan bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

¹³Sumertiasih dan Yasa, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba."

¹⁴Diyah Santi Hariyani, Fika Pratama, dan Hasanah, "Capital Structure, Liquidity, and Financial Performance on The Quality of Earnings."

¹⁵Putra dan Dewi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi."

Gambar 1. 3
Struktur Modal Perusahaan Sektor Kesehatan



Sumber: data diolah, 2023

Gambar diatas terlihat bahwa struktur modal pada beberapa perusahaan sektor kesehatan yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perusahaan PRDA, MIKA, CARE, HEAL, IRRA, dan KLBF memiliki struktur modal yang optimal dimana hasil rasio DER kurang dari 1 atau dibawah 100%, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dari semua aset yang dimiliki sehingga jika perusahaan dalam keadaan situasi yang tidak diinginkan misalnya bangkrut, maka perusahaan masih dapat membayar semua hutangnya. Namun pada tahun 2020, IRRA memiliki nilai DER lebih dari 1 atau diatas 100%, maka hal tersebut menunjukkan IRRA memiliki utang yang lebih besar dari modalnya sehingga perusahaan tersebut kemungkinan tidak bisa membayar semua hutangnya karena sebagian modalnya ditutupi oleh utang. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar nantinya dapat berdampak pada *default risk*, sehingga biaya perusahaan untuk mengatasinya semakin tinggi yang berdampak pada penurunan laba.

Faktor keempat adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang dapat berdampak pada kualitas laba perusahaan. Konservatisme merujuk pada prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan lebih condong untuk mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin terjadi daripada mengakui aset dan pendapatan. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi risiko distorsi informasi dengan mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga informasi yang disajikan lebih dapat dipercaya. Laba dan aktiva yang dikalkulasikan dengan pendekatan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan

dan memberikan gambaran yang lebih akurat terkait performa perusahaan.¹⁶

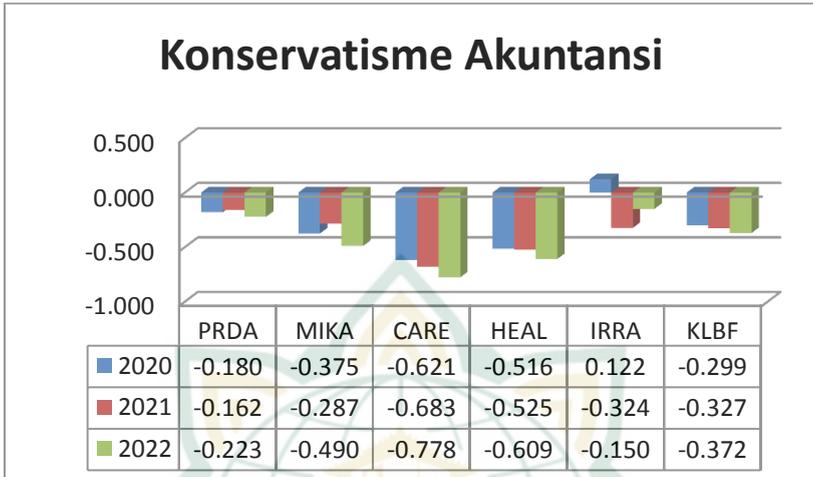
Teori sinyal berhubungan dengan konservatisme akuntansi, hal tersebut dibuktikan dengan konservatisme akuntansi yang mempunyai prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian yang dimaksud adalah kehati-kehatian dalam pelaporan keuangan. Ketelitian dan pemahaman tentang informasi keuangan dan risiko bisnis perusahaan yang diberikan kepada pihak investor yang memakai laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi. Hal tersebut perlu dilakukan karena untuk menghindari investor tidak salah dalam berinvestasi dan tidak salah menafsirkan informasi laba perusahaan. Informasi yang disediakan oleh perusahaan dipakai untuk pengambilan keputusan.¹⁷

Konservatisme akuntansi pada sejumlah perusahaan sektor kesehatan yang diukur menggunakan *conservatism based on accrual item* yang mengacu pada model Givoly dan Hayn dengan menggunakan rumus perhitungan CONACC menunjukkan hasil negatif atau bisa dikatakan akrual negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi akrual negatif tentu akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan semakin konservatif. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai laba neto lebih kecil dari arus kas operasi yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2020, perusahaan IRRA menunjukkan hasil positif atau bisa disebut akrual positif. Dimana perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang lebih besar dari *cash flow* yang diperoleh. Konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

¹⁶Rahmadini Safitri dan Mayar Afriyenti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (21 Desember 2020): 3793–3807, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>.

¹⁷Sri Ayem dan Elisabeth Elen Lori, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10, no. 2 (31 Agustus 2020): 235, <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>.

Gambar 1. 4
Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sektor Kesehatan

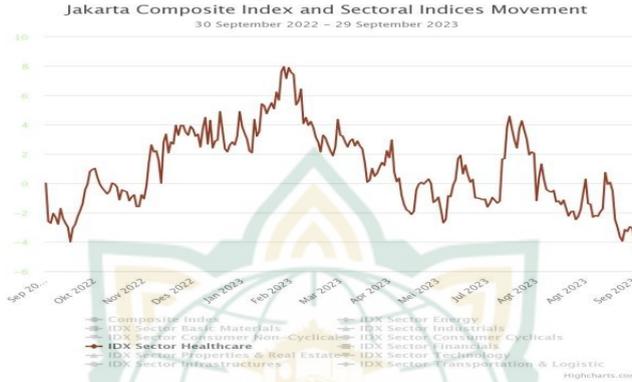


Sumber: data diolah, 2023

Pada bulan Agustus 2023, perusahaan sektor kesehatan kehilangan sebagian besar labanya, terbukti dengan jatuhnya harga saham. Pada tanggal 1 Agustus 2023, perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan 3% di awal perdagangan. Kerugian ini dipengaruhi oleh penurunan saham rumah sakit dan alat kesehatan, bahkan beberapa perusahaan turun hingga 10%. Di antara 13 saham sektor kesehatan, 11 saham terpantau melemah dan 2 saham menguat tipis antara lain HEAL, SILO, MIKA, SAME, RSGK, CARE, PRIM, BMHS, MTMH, PRAY, PRDA, IRRA, dan KLBF. Saham alat kesehatan yang paling anjlok adalah PRDA yang melaporkan penurunan laba bersih sebesar 6,9% menjadi Rp 148,7 miliar. Meski pendapatan meningkat dari Rp 1,04 triliun menjadi Rp 1,06 triliun, namun belum mampu mengimbangi pertumbuhan beban sebesar 8,88% yang menjadi 478,4 miliar. Setelah itu, saham SAME pun anjlok 10%, perusahaan mengumumkan hasil kinerja semester I tahun ini yang mana perusahaan mencatat kerugian Rp 1,48 miliar. Sementara itu, saham MIKA juga melemah, laba bersih MIKA yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk pada semester I turun menjadi Rp 453,1 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 529,7 miliar. Penurunan laba ini disebabkan oleh penurunan pendapatan akibat berkurangnya rawat jalan dan peningkatan biaya operasional, seiring dengan normalisasi pasca

pandemi Covid-19.¹⁸ Penurunan tersebut terlihat pada grafik pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan sektor kesehatan dibawah ini.

Gambar 1. 5
Grafik Pergerakan Harga Saham

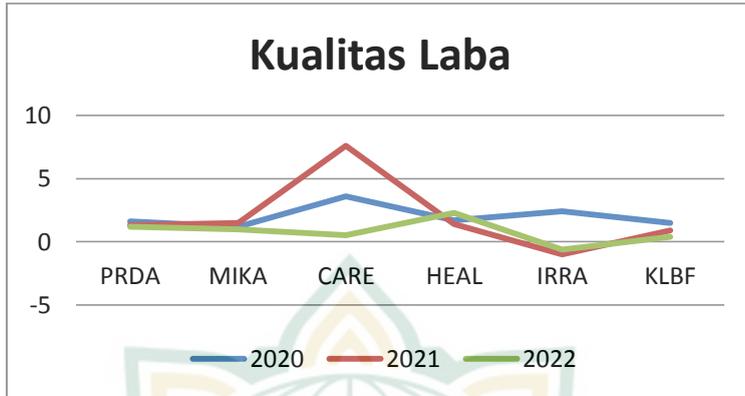


Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pergerakan harga saham pada sektor kesehatan mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih. Laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai 2021, akan tetapi peningkatan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2022 perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan laba yang amat drastis hingga beberapa perusahaan sektor kesehatan mengalami kerugian. Sehingga adanya hal tersebut kualitas laba perusahaan sektor kesehatan dipertanyakan. Berikut merupakan informasi kualitas laba pada beberapa perusahaan sektor kesehatan dari tahun 2020 hingga 2022, yang diukur menggunakan proksi *Quality of Earnings* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

¹⁸Susi Setiawati, “Saham Kesehatan Turun Setelah Rilis Laporan Keuangan,” CNBC Indonesia, 1 Agustus 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230801102251-17-459018/saham-kesehatan-turun-setelah-rilis-laporan-keuangan>.

Gambar 1. 6
Kualitas Laba Perusahaan Sektor Kesehatan



Sumber: data diolah, 2023

Gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada dari 6 perusahaan sektor kesehatan yang memiliki stabilitas laba. Enam perusahaan tersebut cenderung mengalami fluktuasi laba selama tiga tahun terakhir. Data tersebut terlihat bahwa perusahaan IRRA merupakan salah satu perusahaan sektor kesehatan yang mengalami ketidakkonsistenan laba secara ekstrem. Pada tahun 2020 memperoleh laba 2,4, kemudian pada tahun 2021 mendapat laba -1,0 dan pada tahun 2022 mendapat laba -0,6. Data ini menunjukkan rendahnya kualitas laba yang diperoleh dari beberapa perusahaan sektor kesehatan.

Oleh sebab itu, penelitian terkait kualitas laba penting dilakukan karena laba merupakan tolak ukur kinerja dan prestasi perusahaan. Artinya semakin besar keuntungan yang diraih oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba yang besar lebih mudah memperoleh tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena dianggap memiliki kesanggupan dalam mempertahankan nama baik perusahaan.

Selain itu, laba merupakan penilaian akurat terhadap kinerja saat ini dan digunakan sebagai landasan dalam memprediksi kinerja di masa depan. Seiring dengan perkembangan pasar dan aturan pelaporan keuangan, maka pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan kualitas laba menjadi suatu topik yang layak untuk diperhatikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema atau topik terkait kualitas laba perusahaan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, akan tetapi memperlihatkan variasi hasil yang berbeda. Penelitian terkait dengan kualitas laba perusahaan yang dilakukan oleh Erniwati Madya dan Dita Arnilla, yang meneliti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan *current ratio* dan pengaruhnya pada kualitas laba perusahaan, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.¹⁹ Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Ni Putu Lia Sumertiasih dan Gerianta Wirawan Yasa, yang meneliti pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.²⁰

Namun, kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Orwin Hardiansyah Sijabat, Vivi Iwanti Nursyirwan, dan Yenni Cahyani yang meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2018-2022, hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.²¹ Kemudian penelitian Ahmad Yuda, yang meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perkebunan juga menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.²²

Penelitian Vitria Dinata Laksono dan Sri Trisnaningsih menyatakan bahwa profitabilitas dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh

¹⁹Erniwati Madya dan Dita Arnilla, "Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Current Ratio dan Pengaruhnya pada Kualitas Laba Perusahaan" 2, no. 10 (2023).

²⁰Sumertiasih dan Yasa, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba."

²¹Owin Hardiansyah Sijabat, Vivi Iwanti Nursyirwan, dan Yenni Cahyani, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018 – 2022," *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS* 13, no. 2 (30 Juni 2023), <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>.

²²Ahmad Yuda, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Perkebunan," t.t.

terhadap kualitas laba.²³ Penelitian lain yang dilakukan Merista Kharisma Puteri dan Sri Trisnaningsih menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba dan CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba.²⁴ Namun, penelitian Erle Daffa Abhimana dan Imam Ghozali menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba.²⁵

Selain itu, berdasarkan penelitian Lutfiana Rezky Anggraeni dan Listyorini Wahyu Widati menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Namun, ditemukan bahwa profitabilitas dan konservatisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.²⁶ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sri Ayem dan Elisabet Elen Lori, yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* berdampak positif terhadap kualitas laba, sedangkan alokasi pajak antar periode tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.²⁷ Di sisi lain, penelitian oleh Budi Rohmansyah, Indra Gunawan, Januar Eky Pambudi, dan Sita Nur Fitria, menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara likuiditas, profitabilitas, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.²⁸ Penemuan ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Ersya Amanda Malida, Divi Surya Abbas, Imam Hidayat, dan Hamdani Hamdani, yang menunjukkan bahwa likuiditas

²³Laksono dan Trisnaningsih, “Pengaruh Profitabilitas, CSR, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2019-2021.”

²⁴ Puteri dan Trisnaningsih, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba.”

²⁵Erle Daffa Abhirama dan Imam Ghozali, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 - 2019),” *Diponegoro Journal Of Accounting* 10 No 4 (2021): 1–12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

²⁶Lutfiana Rezky Anggraeni dan Listyorini Wahyu Widati, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba,” *Owner* 6, no. 1 (1 Januari 2022): 336–47, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>.

²⁷ Ayem dan Lori, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba.”

²⁸Budi Rohmansyah dkk., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas” 02, no. 2 (2022).

dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, namun leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.²⁹

Berangkat dari adanya celah penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan sebelumnya, dilihat dari inkonsistensi hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik serta berkenan melakukan penelitian dengan topik sejenis namun dengan memperhatikan kebaruan dari sisi objek penelitian, variabel penelitian, dan tahun pengamatan. Pada penelitian yang dilakukan Merista Kharisma Puteri dan Sri Trisnangingsih menggunakan objek penelitian berupa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Alasan peneliti memilih perusahaan sektor kesehatan karena perusahaan sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Perusahaan sektor kesehatan menyediakan produk kesehatan baik berupa obat-obatan dan alat kesehatan ataupun jasa yang berupa layanan rumah sakit dan laboratorium medis. Selain itu, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia karena perusahaan yang masuk kedalam ISSI merupakan indeks dalam perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam pada saat ini.

Perbedaan selanjutnya terkait dengan variabel penelitian. Penelitian Merista Kharisma Puteri dan Sri Trisnangingsih menggunakan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan laba, struktur modal, dan konservatisme akuntansi yang didasarkan pada dua alasan. Alasan yang *pertama*, adalah berdasarkan penelitian sebelumnya, ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten, dimana terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap kualitas laba sehingga hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang terhadap ketiga variabel

²⁹Ersa Amanda Maulida dkk., "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 1, no. 3 (1 Desember 2022): 31–45, <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>.

tersebut. Alasan *kedua*, adalah pemilihan ketiga variabel tersebut dikarenakan saran dari penelitian sebelumnya untuk menambah variabel lain yang bertujuan untuk memperluas kajian teori yang menjelaskan terkait kualitas laba. Kemudian, tahun pengamatan dalam penelitian Merista Kharisma Puteri dan Sri Trisnaningsih menggunakan periode penelitian tahun 2017-2019. Pada penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2022, dengan alasan peneliti ingin mencoba meneliti kembali pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, melalui penelitian yang berjudul **“Kualitas Laba ditinjau dari Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?
4. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian beberapa tujuan diatas, tujuan utama dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi literatur dalam perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, referensi, dan panduan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang kualitas laba di masa mendatang
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai sejauh mana pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laba serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan yang akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan.
 - c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
 - d. Bagi Peneliti, Penelitian ini untuk memenuhi salah satu Syarat Ujian Sarjana Akuntansi prodi Akuntansi Syariah dan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan

wawasan peneliti sendiri terkait pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi dalam hubungannya dengan kualitas laba.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penyusunan skripsi ini menjabarkan tentang struktur penulisan sebagai bagian dari konsep utama pada penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian bagian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, sumber data, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, teknik analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.